

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai acuan pelaksanaan otonomi daerah ditujukan untuk memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur daerahnya secara mandiri dan menyeluruh dengan prinsip profesionalisme, dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang tersebut juga mengisyaratkan agar pengelola kota dapat lebih tanggap pada perubahan dan pelayanan dinamika warga kota serta mampu meningkatkan kinerja layanannya. Dengan otonomi tersebut, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber keuangan sendiri sesuai dengan potensi dan keberadaan sumber daya yang ada.

Jakarta sebagai Ibukota Pemerintahan Republik Indonesia dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: faktor ekonomi, sosial dan budaya. Selain faktor tersebut di atas, pertumbuhan kota Jakarta bisa berkembang, disebabkan juga karena adanya mobilitas dari warga kota itu sendiri. Tingginya tingkat mobilitas warga kota menyebabkan perlunya pelayanan dari pihak pengelola kota, sehingga masalah-masalah perkotaan dapat segera teratasi dan pengelola kota dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi warganya.

Kegiatan warga kota dengan aktifitas yang beragam dan mobilitas yang tinggi, membutuhkan berbagai sarana pelayanan untuk menunjang aktifitas tersebut. Salah satu kebutuhan yang cukup penting adalah tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Tersedianya sarana olahraga yang memadai dari sisi kuantitas dan kualitas akan mendukung tercapainya kondisi peningkatan kualitas hidup warga kota.

Dalam menyediakan sarana olahraga bagi warga kota Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah membangun sebanyak 98 buah gedung olahraga sebagai aset milik Pemda yang dikelola oleh Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi DKI Jakarta dan tersebar di lima wilayah kotamadya. Namun berdasarkan Kajian Masterplan Infrastruktur dan Kelembagaan Sarana Olahraga di DKI Jakarta,

sebanyak 88 persen sarana olahraga tersebut dibangun sebelum tahun 2000 dan sisanya setelah tahun 2000. Untuk infrastruktur yang mendukung seperti kamar mandi, listrik, dan sebagainya, hanya terdapat sebanyak 20,9 persen saja. Hal ini memberikan gambaran kondisi sarana olahraga di wilayah DKI Jakarta.

Gelanggang Remaja Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur merupakan salah satu gedung olahraga milik Pemda yang diperuntukkan bagi warga sekitar. Saat ini kondisi pemanfaatan fasilitas olahraga tersebut dirasakan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan fasilitas olahraga yang ada, misalnya lapangan bulutangkis dan lapangan basket, dimana hanya lapangan bulutangkis saja yang masih bisa dimanfaatkan. Di samping itu kondisi gedung dan sarana pendukungnya (lantai kayu, ruang ibadah, toilet, ruang pengelola dan lapangan parkir) kurang memadai serta banyak yang rusak. Sarana olahraga dikatakan baik bila pemanfaatan sarana utamanya optimal dan kondisi sarana penunjangnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna fasilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bappeda DKI Jakarta tentang Pemetaan Persebaran Fasilitas Olahraga DKI Jakarta, memberi gambaran akan persebaran dan kondisi fasilitas olahraga di kota Jakarta. Diperoleh kesimpulan bahwa kebutuhan akan fasilitas olahraga merupakan sesuatu hal yang mendasak dan merekomendasi untuk dibuat fasilitas olahraga baru. Dengan potensi stress yang tinggi, manfaat olahraga akan sangat membantu masyarakat untuk mengatasi berbagai stresor sehingga kualitas hidup warga kota dapat ditingkatkan. Membangun fasilitas olahraga yang baru bukan merupakan persoalan yang mudah, karena membutuhkan dana yang sangat besar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap aset dalam bentuk gedung olahraga milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang sudah ada dan bagaimana meningkatkan potensi yang dimiliki oleh fasilitas olahraga tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang **Strategi Peningkatan Pemanfaatan Gelanggang Remaja Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.**

1.2. Perumusan Masalah

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki aset Gedung Olahraga sebanyak 98 buah yang tersebar di lima wilayah kotamadya dan berfungsi sebagai sarana olahraga dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup warganya. Gelanggang Remaja Duren Sawit, Jakarta Timur merupakan salah satu sarana olahraga milik pemda dengan tingkat pemanfaatan yang belum optimal disebabkan sarana utama dan sarana penunjangnya dalam kondisi yang kurang memadai. Hal ini diduga berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan oleh pengguna yang dapat dilihat dari jumlah pengguna yang rendah. Jumlah pengguna Gelanggang Remaja Kec. Duren Sawit pada tahun 2007 (Januari-September) berjumlah 2544 orang. Jika dirata-ratakan per bulan, maka pemakaian gelanggang remaja Duren Sawit rata-rata 282 orang per bulan, atau penggunaan waktu per hari rata-rata 1-3 jam. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan gelanggang remaja di Kec Duren Sawit masih sangat minim, dibandingkan dengan potensi penduduk di wilayah Duren Sawit yang berjumlah 317.952 orang per Juli 2007. Beberapa unsur akan diteliti meliputi unsur-unsur yang berkaitan dengan keberadaan Gelanggang Remaja tersebut, antara lain nilai suatu bangunan, fasilitas gedung, aksesibilitas gedung, faktor internal pengguna, dan faktor eksternal pengguna.

Untuk itu, dalam rangka lebih meningkatkan jumlah pengguna gelanggang remaja tersebut, perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang penting terkait dengan pemanfaatan gelanggang remaja dan strategi apa yang bisa diterapkan untuk lebih meningkatkan pemanfaatan gelanggang remaja di Duren Sawit tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat diajukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Gelanggang Remaja Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur ?
2. Strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan Gelanggang Remaja Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang terkait dalam pemanfaatan gelanggang remaja, agar dapat memformulasikan strategi untuk meningkatkan pemanfaatannya.
2. Menyusun strategi peningkatan pemanfaatan gelanggang remaja, agar fasilitas olahraga sebagai aset milik pemda tersebut dapat lebih banyak lagi dimanfaatkan oleh warga sekitarnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan mengenai Strategi Peningkatan Pemanfaatan Gelanggang Remaja dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi warga kota Jakarta dalam menggunakan aset kota tersebut.
2. Bagi Peneliti, hasil ini diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia akademik terutama dalam memperkaya wacana tentang Pemanfaatan Aset Kota khususnya gedung olahraga dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa mengingat penelitian sejenis ini masih kurang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian yaitu Gelanggang Remaja Duren Sawit, Jalan Balai Rakyat No.14 RT 011/09, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Ruang lingkup obyek yang akan diteliti meliputi unsur-unsur yang berkaitan dengan keberadaan Gelanggang Remaja tersebut, antara lain nilai suatu bangunan, fasilitas gedung, aksesibilitas gedung, faktor internal pengguna, dan faktor eksternal

pengguna, pada pemanfaatan fasilitas olahraga di Gelanggang Remaja Duren Sawit.

1.7.Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam tujuh bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang secara keseluruhan merupakan satu kesatuan. Sistematika penulisan yang secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.
2. Gambaran Umum Wilayah Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum wilayah Kecamatan Duren Sawit, UPT Gelanggang Remaja, gambaran umum dan kondisi eksisting Gelanggang Remaja Kec. Duren Sawit.
3. Tinjauan Literatur, bab ini berisi tinjauan pustaka dan ulasan yang terkait dengan konsep yang digunakan terdiri dari teori perkotaan terutama kota dan prasarannya, faktor yang mempengaruhi minat dan manajemen aset serta Kerangka Pikir Penelitian
4. Metodologi Penelitian, terdiri atas pengumpulan data yang terdiri dari data sekunder dan data primer, metode analisis yang terdiri dari Analisis Faktor dan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dan kerangka penelitian.
5. Hasil Analisis dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.
6. Kesimpulan dan Implikasi, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta implikasi yang didapat berdasarkan analisis untuk memperbaiki terhadap pemanfaatan gelanggang remaja sebagai fasilitas pelayanan perkotaan di wilayah Kec. Duren Sawit Jakarta Timur.